

**ANALISIS FINANSIAL KELAYAKAN USAHA KERIPIK
PISANG DI DESA PONDOK BATU, KECAMATAN
BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

OLEH :

RAFITRI EKA PUTRI

178220057



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/22

**ANALISIS FINANSIAL KELAYAKAN USAHA KERIPIK
PISANG DI DESA PONDOK BATU, KECAMATAN
BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

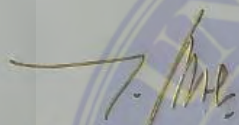
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/22


Access From (repository.uma.ac.id)16/12/22

Judul Skripsi : ANALISIS FINANSIAL KELAYAKAN USAHA
KERIPIK PISANG DI DESA PONDOK BATU,
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN
LABUHANBATU
Nama : RAFITRI EKA PUTRI
NPM : 178220057
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Pembimbing I



Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 16 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 September 2022



Rafitri Eka Putri

178220057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafitri Eka Putri

NPM : 178220057

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Finansial Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 16 September 2022

Yang menyatakan



Rafitri Eka Putri

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran pendapatan dan menganalisis kelayakan usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif menggunakan rumus analisis biaya dan pendapatan. Sementara untuk menghitung kelayakan usaha menggunakan rumus *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) dan *Return On Investment* (ROI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu sebesar Rp 18.648.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 14.218.894/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 138.694/tahun dan biaya variabel sebesar Rp 14.080.200/tahun. Dari hasil analisis data, diperoleh pendapatan sebesar Rp 4.429.106/tahun. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha dengan rumus BEP diperoleh nilai BEP Produksi < Jumlah Produksi atau 14.219 bungkus < 18.648 bungkus dan nilai BEP Harga < Harga Jual atau Rp 762,49/bungkus < Rp 1000/bungkus. R/C Ratio diperoleh nilai R/C Ratio > 1 atau 1,31 > 1. B/C Ratio diperoleh nilai B/C Ratio < 1 atau 0,31 < 1 dan berdasarkan perbandingan keuntungan (pendapatan) dengan total biaya produksi diperoleh nilai ROI sebesar 31%. Maka disimpulkan bahwa usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Analisa Usaha; Keuntungan; Kelayakan Usaha dan Usaha Keripik.

ABSTRACT

This research was conducted on banana chips business managers in Pondok Batu Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency as Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the amount of banana chips business income and analyze the feasibility of banana chips business in Pondok Batu Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency. The research location is determined by purposive technique with the research method used is a case study and the sampling technique is non-probability sampling. The data analysis method used in this research is descriptive quantitative using the cost and income analysis formula. Meanwhile, to calculate business feasibility, the formulas used are Break Event Point (BEP), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) and Return On Investment (ROI).

The results showed that the average revenue from the banana chips business in Pondok Batu Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency was Rp. 18,648,000/year with production costs of Rp. 14,218,894/year. The production costs consist of fixed costs of Rp. 138,694/year and variable costs of Rp. 14,080,200/year. From the results of data analysis, it was found that the income earned by the banana chips business in Pondok Batu Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency was Rp. 4,429,106/year. Based on the calculation of business feasibility with the BEP formula, which is a condition where the total revenue is equal to the total cost or when a business does not make a profit but also does not suffer a loss, the BEP value of Production < Total Production or 14,219 packs < 18,648 packs and the value of BEP Price < Selling price or Rp. 762.49/pack < Rp. 1000/pack. R/C Ratio, namely the comparison between revenue and total costs, obtained the value of R/C Ratio > 1 or 1.31 > 1. B/C Ratio, namely the comparison of profit (income) with total production costs, obtained the value of B/C Ratio < 1 or 0,31 < 1 and based on the comparison of profit (revenue) with total production costs, the ROI value is 31%. So it can be concluded that the banana chips business in Pondok Batu Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency can be said to be profitable and feasible to run.

Keyword : Business Analysis; Profit; Business Feasibility and Chips Business.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama Rafitri Eka Putri lahir di Dusun Sukamulia Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 19 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Amin dan Ibu Rubiah. Penulis memiliki dua adik perempuan bernama Dwi Fuja Octiwi Putri dan Tri Aisyah Putri serta satu adik laki-laki bernama Muhammad Wahyu.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudlatul Ulu'um Aek Nabara. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Raudlatul Ulu'um Aek Nabara. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Rantau Utara Manajemen dan Bisnis jurusan Administrasi Perkantoran dan pada tahun 2017 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswi di Universitas Medan Area penulis pernah bergabung di organisasi luar kampus seperti Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada tahun 2018 serta organisasi dalam kampus seperti Organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) menjadi salah satu anggota di Divisi Kewirausahaan pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu dan pada tahun 2022 penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan judul "Analisis Finansial Kelayakan Usaha Keripik Pisang di Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Finansial Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”.

Adapun pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) pada program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M,Sc selaku Rektor Fakultas Universitas Medan Area.
2. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Sri Ariani Safitri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi.
6. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
8. Bapak Amin dan Ibu Rubiah selaku orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat selama menjalani masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Pengelola keripik pisang, yang telah memberikan izin dan juga memberikan penulis data yang dibutuhkan untuk penelitian.
10. Teman seperjuangan Octavia Chofifi, Siti Zubaidah Sitorus, Titi Khofiyanti, Nur Anisyah Lubis yang telah memberikan kontribusi kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2017 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan khususnya bagi penulis.

Medan, September 2022

Rafitri Eka Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	9
2.2 Keripik Pisang	11
2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	14
2.4 Biaya Produksi	15
2.5 Penerimaan	16
2.6 Pendapatan	17
2.7 Aspek-Aspek Kelayakan Usaha	17
2.8 Analisis Kelayakan Usaha	19
2.9 Penelitian Terdahulu	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	26
3.6 Definisi Operasional Variabel	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
4.1 Letak dan Luas Daerah	32
4.2 Karakteristik Responden Usaha Keripik Pisang	32
4.3 Profil Usaha Keripik Pisang	36
4.4 Proses Produksi Usaha Keripik Pisang	37
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Analisis Usaha Keripik Pisang	42
5.1.1 Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang	42
5.1.2 Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang	43
5.1.3 Biaya Total Usaha Keripik Pisang	47
5.1.4 Total Penerimaan Usaha Keripik Pisang	47
5.1.5 Pendapatan Usaha Keripik Pisang	48
5.2 Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang	49

5.2.1 Analisis BEP	49
5.2.2 Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio	50
5.2.3 Analisis ROI.....	53
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Jumlah Pengelola UMKM Di Kabupaten Labuhanbatu	1
2.	Jumlah Pengelola Usaha Keripik Pisang Di Kecamatan Bilah Hulu.....	3
3.	Nama Desa Pengelola Usaha Keripik Pisang.....	3
4.	Pengelola Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu	25
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Pengelola Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	33
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pendidikan Pada Pengelola Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	33
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Pada Pengelola Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	34
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Pada Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	35
9.	Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	42
10.	Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	44
11.	Biaya Total Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu.....	47
12.	Total Penerimaan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	48
13.	Pendapatan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu	49

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran	8
2.	Skema proses pengolahan keripik pisang	11
3.	Skema proses produksi usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu.....	41
4.	Bahan Baku Pisang	76
5.	Proses Pengupasan Bahan Baku Pisang dan Pencucuan	76
6.	Proses Pengirisan Buah Pisang	76
7.	Proses Penggorengan Keripik Pisang	77
8.	Proses Penirisan Keripik Pisang	77
9.	Proses Penirisan Terakhir dan Pendinginan Keripik Pisang	77
10.	Proses Pengemasan Keripik Pisang	78
11.	Hasil Produksi Keripik Pisang	78



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	59
2.	Hasil Olah Data	62
3.	Dokumentasi Penelitian.....	76
4.	Lokasi Penelitian.....	79
5.	Jadwal Penelitian.....	79
6.	Surat Pengantar Riset.....	80
7.	Surat Balasan Izin Riset.....	81
8.	Surat Selesai Riset.....	82



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang merupakan tanaman yang sangat bergizi serta banyak mengandung sumber vitamin, mineral, dan juga karbohidrat. Laporan BPS (2017), juga mendata bahwa buah-buahan yang paling banyak di konsumsi adalah buah pisang. Pisang sangat digemari oleh masyarakat karena rasanya yang manis dan teksturnya yang empuk. Pada tahun 2016, pisang menempati peringkat pertama sebagai rata-rata buah yang paling sering dikonsumsi dalam waktu seminggu dan mengalahkan buah nusantara lainnya dengan angka 0,113 kg.

Buah pisang selain dapat dijadikan sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga dapat dikonsumsi sebagai buah segar yang menyehatkan. Karena sifat dari buah pisang yang tidak dapat bertahan lama, maka muncul inovasi baru yaitu menjadikan buah pisang sebagai makanan olahan yang biasa disebut sebagai camilan. Sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama seperti pisang goreng, pisang nugget, bolu pisang, pisang sale, dan keripik pisang yang dapat mendatangkan keuntungan dan menciptakan peluang usaha bagi sebagian besar pengelola UMKM sebagai usaha berskala rumah tangga. Terutama di Kabupaten Labuhanbatu, yang memiliki lumayan banyak pengelola UMKM. Berikut data pengelola UMKM di Kabupaten Labuhanbatu, dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Pengelola UMKM di Kabupaten Labuhanbatu

No	Tahun	Jumlah	Persentasi
1	2017	4,161	14%
2	2018	4,286	15%
3	2019	4,286	15%
4	2020	16,275	56%
Jumlah		29,008	100%

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Labuhanbatu, 2021

Berdasarkan dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengelola UMKM di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2018 dan 2019 berjumlah 4.286 dengan persentase 15% dan jumlah pengelola UMKM terbesar terdapat pada tahun 2020 berjumlah 16.275 dengan persentase 56%. Banyaknya pengelola UMKM di tahun 2020 karena mulai sadarnya masyarakat akan peluang usaha pada UMKM, salah satu usaha yang hasil produksinya lumayan banyak diminati yaitu keripik pisang.

Keripik pisang adalah salah satu camilan yang terbuat dari bahan baku pisang yang masih mentah kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menjadi keripik untuk dapat dikonsumsi. Jenis buah pisang yang dijadikan sebagai bahan baku keripik adalah pisang kepok. Keripik pisang merupakan salah satu camilan yang sudah sangat familiar dikalangan masyarakat Indonesia. Menurut Haryanto, Nawansih dan Nurainy (2013), keripik pisang adalah produk makanan ringan yang dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan.

Keripik pisang dapat dijadikan peluang usaha yang menguntungkan karena proses pembuatannya yang mudah dan produk keripik pisang ini sudah tidak asing lagi sebagai camilan ringan yang enak dan gurih sehingga dengan mudah diterima dikalangan masyarakat. Hal ini pun membuat setiap orang tidak akan merasa bosan bila terus menjadikan keripik pisang sebagai camilan favorit bagi keluarga diwaktu santai. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa akan menyukai camilan ringan yang satu ini, dengan hal tersebut untuk memasarkan keripik pisang tentu saja akan lebih mudah.

Potensi usaha keripik pisang memang bagus, melihat banyaknya peminat keripik pisang ini hingga membuka kesempatan besar untuk dimanfaatkan sebagai

ladang usaha yang menguntungkan. Usaha keripik pisang juga memang sangat mudah untuk dijalankan dengan modal yang tidak terlalu besar dan peminat yang banyak sehingga tak heran jika keripik pisang laris dipasaran. Seperti pada Kecamatan Bilah Hulu, dimana pengelola usaha keripik pisang dapat dikatakan stabil. Berikut data pengelola usaha keripik pisang di Kecamatan Bilah Hulu, dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Jumlah Pengelola Usaha Keripik Pisang di Kecamatan Bilah Hulu

No	Tahun	Jumlah
1	2017	30
2	2018	25
3	2019	15
4	2020	28

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengelola usaha keripik pisang di Kecamatan Bilah Hulu terbesar terdapat pada tahun 2017 berjumlah 30 orang pengelola sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 25 dan 15 orang pengelola usaha keripik pisang, kemudian naik kembali pada tahun 2020 sebesar 28 orang pengelola usaha keripik pisang. Kecamatan Bilah Hulu terdapat 24 desa, dari 24 desa hanya ada 9 desa yang mengelola keripik pisang. Berikut data nama-nama desa pengelola usaha keripik pisang di Kecamatan Bilah Hulu, dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Nama Desa Pengelola Usaha Keripik Pisang

No	Desa	Jumlah pengelola usaha keripik pisang
1	Pondok Batu	10
2	Emplasmen Aek Nabara	1
3	Gunung Selamat	2
4	N8 Aek Nabara	3
5	N4 Aek Nabara	2
6	Perbaungan	2
7	N6 Aek Nabara	5
8	Pematang Seleng	2
9	N1 Aek Nabara	1
Jumlah		28

Sumber : Kepala Desa/Lurah Se-Kecamatan Bilah Hulu, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 9 desa yang mengelola usaha keripik pisang. Desa yang paling banyak mengelola usaha keripik pisang yaitu Desa Pondok Batu sebanyak 10 orang dan Desa N-6 Aek Nabara sebanyak 5 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Pondok Batu merupakan desa yang memiliki pengelola usaha keripik pisang paling banyak dibandingkan dengan desa yang lainnya.

Berdasarkan prasurvey, usaha keripik pisang yang berada di Desa Pondok Batu hanya sebuah usaha mikro dimana proses pembuatan dan pemasarannya masih sangat sederhana, tidak memiliki merek dagang namun hasil produksinya tetap menjadi camilan yang paling diminati masyarakat sekitar. Usaha keripik pisang ini termasuk usaha tradisional yang tidak melakukan pembayaran terhadap pajak atas usaha yang sedang dijalankan.

Usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu merupakan usaha berskala rumah tangga, dimana usaha tersebut masih bersifat tradisional yakni proses produksinya dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana seperti menggunakan alat pengiris pisang yang terbuat dari kayu. Usaha keripik pisang ini merupakan pekerjaan ibu rumah tangga yang bertujuan untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha ini biasanya berasal dari keluarga sendiri. Pengelolaan keuangan yang dijalankan juga masih tradisional dan belum memiliki aspek keuangan yang sesuai standar dan tidak memiliki catatan usahatani. Hal tersebut menjadikan pengetahuan pengelola tentang modal dan laba keuntungan dari usaha keripik pisang menjadi terbatas dan tidak tercatat dengan baik. Usaha keripik pisang memiliki prospek dalam sumber pendapatan di Desa Pondok Batu

sehingga penting dilakukannya analisis usaha untuk mengetahui pendapatan pengelola usaha dan juga layak atau tidaknya suatu usaha tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang analisis kelayakan usaha penting untuk dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Analisis Finansial Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Bagaimana kelayakan usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk dijalankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pendapatan usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk dijalankan.

1.4 Manfaat Penelitian

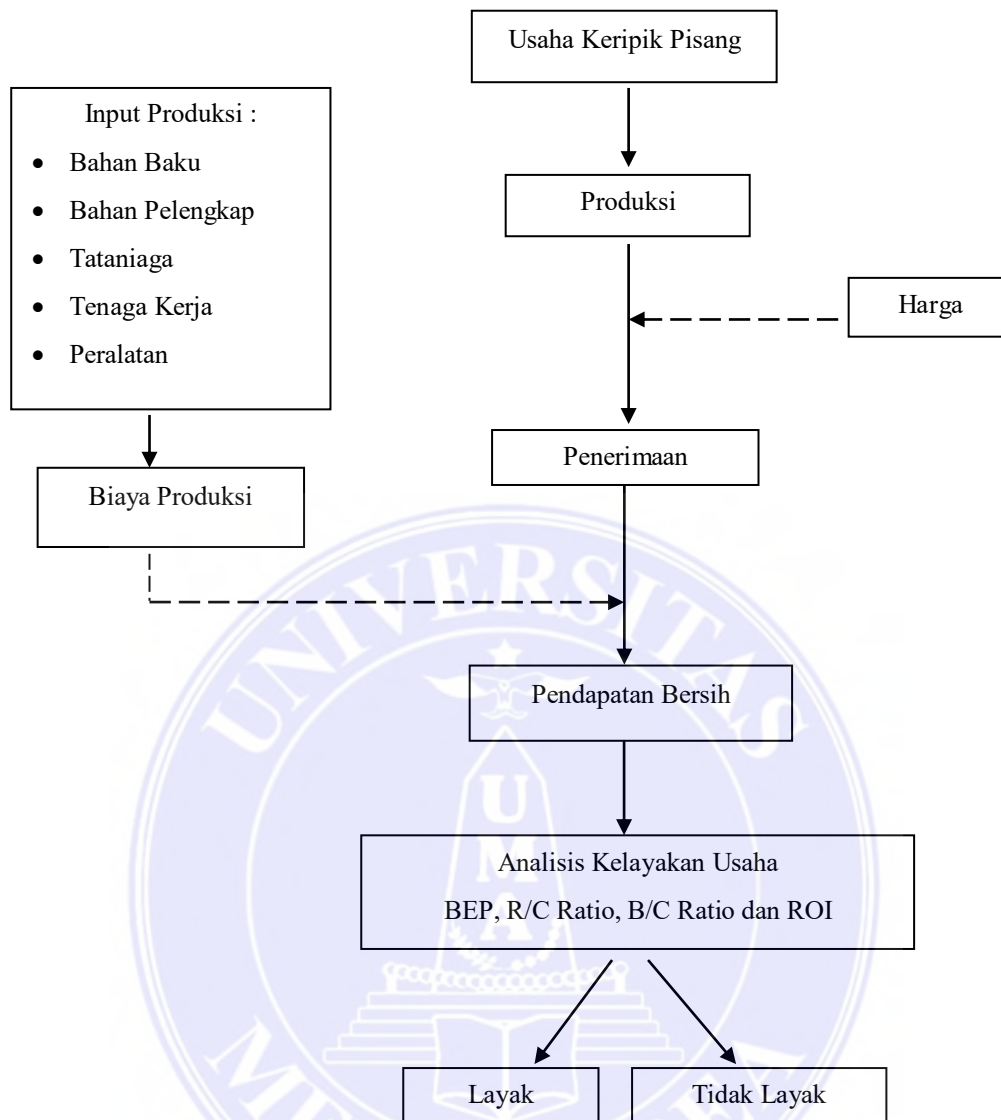
Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola keripik pisang di Desa Pondok Batu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis kelayakan suatu usaha agar usaha tersebut layak untuk dijalankan dan bisa berkelanjutan. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Untuk mendirikan usaha tidak terlepas dari penyediaan input produksi terutama usaha keripik pisang yang menggunakan buah pisang sebagai bahan baku, bahan pelengkap (minyak goreng, garam, pewarna makanan, bahan bakar {gas isi ulang 3 kg}), tataniaga (plastik kemasan, lilin, tali plastik, korek, bahan bakar bensin), tenaga kerja dan peralatan. Diharapkan dengan tersedianya semua input produksi maka usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Untuk menyediakan input produksi diperlukan biaya, biaya terbagi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas usaha meningkat atau menurun, biaya tetap dalam hal ini adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan (kuali penggoreng, sutil, serokan, keranjang, alat pengiris pisang, pisau, ember, baskom, ceting, kompor

gas dan tabung gas), sedangkan biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah saat aktivitas usaha meningkat atau menurun contohnya biaya pembelian bahan baku (buah pisang), biaya pembelian bahan pelengkap (minyak goreng, garam, pewarna makanan, bahan bakar {gas isi ulang 3 kg}), biaya tataniaga (terdiri dari dua yaitu biaya pengemasan {plastik kemasan, lilin, tali plastik, korek} dan biaya pengangkutan {bahan bakar bensin}) dan biaya tenaga kerja. Kemudian biaya tetap ditambah dengan biaya variabel didapatlah biaya produksi (*total cost*). Yang menjadi hal utama dalam usaha keripik pisang adalah produksi. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas diperlukan penanganan atau manajemen pemeliharaan produksi yang baik. Jika pemeliharaan kurang baik, dapat mengakibatkan turunnya jumlah produksi keripik pisang. Setelah itu, keripik pisang akan dipasarkan dengan harga yang telah berlaku dipasaran. Penjualan setiap bungkus keripik pisang menghasilkan penerimaan bagi pengelola usaha. Sedangkan total penerimaan setelah dikurangi total biaya akan memperlihatkan keuntungan atau pendapatan bersih. Agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal dan melihat layak atau tidak layaknya suatu usaha untuk dijalankan maka analisis kelayakan usaha perlu dilakukan dengan menggunakan metode BEP, R/C Ratio, B/C Ratio dan ROI. Sehingga dapat diketahui layak dan tidaknya usaha tersebut. Secara singkat kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > Pengaruh
 - - - - -> Hubungan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pisang (*Musa paradisiaca*)

Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan tanaman yang sudah sangat populer di Indonesia. Budidaya pisang belum dilaksanakan secara efisien karena belum dilakukan usaha secara perkebunan yang dapat menguntungkan. Hal ini dikarenakan pisang yang ditanam hanya dijadikan sebagai tanaman sisipan atau hanya ditanam sebagian saja pada lahan-lahan perkarangan.

Di Indonesia yang dikonsumsi paling banyak adalah buah pisang. Pisang sangat digemari oleh masyarakat karena rasanya yang manis dan teksturnya yang empuk. Pada tahun 2016, Pisang atau buah yang termasuk kedalam famili Musaceae dan genus *Musa* menempati peringkat pertama sebagai rata-rata buah yang paling sering dikonsumsi dalam waktu seminggu dan mengalahkan buah nusantara lainnya dengan angka 0,113 kg. Sedangkan pada tahun 2016 untuk angka total konsumsi buah nasional per tahun, pisang menempati urutan pertama dengan angka 1519.93 juta kg diikuti komoditas buah rambutan, jeruk dan pepaya (BPS, 2017).

Tingkat konsumsi pisang cukup tinggi serta dibarengi dengan peningkatan produksi yang terjadi setiap tahunnya. Jumlah produksi pisang di Indonesia mencapai 7.299.266 ton yang terjadi pada tahun 2015, sementara pada tahun 2014 jumlah produksi pisang di Indonesia hanya sebesar 6.862.558 ton saja (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2017).

Dalam bahasa arab, buah pisang disebut dengan maus. Linneus kemudian memasukkan pisang (maus – bahasa Arab) ke dalam keluarga Musaceae, sekaligus sebagai penghormatan kepada Antonius Musa, seorang dokter pribadi

Kaisar Romawi, Octaviani Agustinus Antonius Musa yang menganjurkan memakan buah pisang. Hal itu, menyebabkan nama ilmiah pisang dalam bahasa latin disebut *Musa paradisiaca*. Kedudukan tanaman pisang dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan yaitu :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledonae
Famili : Musaceae
Genus : Musa
Spesies : *Musa Paradisiaca* L. (Tjitrosoepomo, 2000)

Pisang kepok merupakan pisang berbentuk agak gepeng dan persegi karena bentuknya gepeng, ada yang menyebutnya pisang gepeng. Ukuran buahnya kecil, panjangnya 10 – 12 cm dan beratnya 80 – 120 gram. Biasanya berwarna kuning dan kadang bernoda coklat dengan kulit buahnya yang tebal.

Pisang kepok sebagai pisang olahan memiliki nilai komersial yang tinggi, di Indonesia terdapat dua jenis pisang kepok yang terkenal, yaitu pisang kepok putih dan pisang kepok kuning. Perbedaan keduanya terdapat pada warna dan daging buah. Daging buah pisang kepok putih lebih pucat serta rasanya yang lebih asam. Sedangkan pada daging buah pisang kepok kuning lebih berwarna dan rasa kepok kuning lebih manis. Dunia industri membudidayakan pisang kepok ini untuk tepung, cuka, bir, pure dan juga makanan ringan seperti keripik.

Pisang banyak mengandung berbagai macam vitamin dan mineral yang berlimpah. Dalam skala mineral terdapat 9,2 mg magnesium 44.1 mg, ditemukan

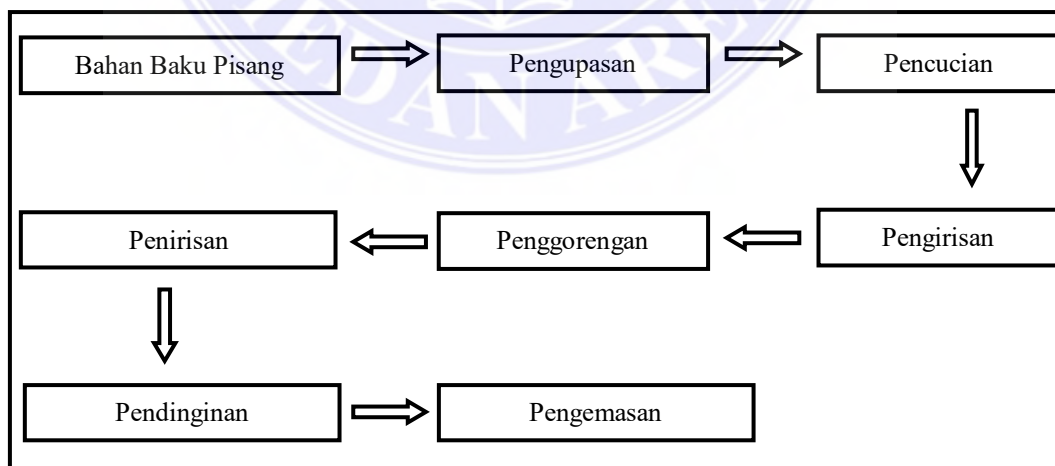
juga sejumlah zat besi dan seng. Pisang yang ukurannya besar menyediakan vitamin A, 123 U.I, kandungan multi vitamin B-nya sangat lengkap dengan 0,7 vitamin B6 dan 29 mcg asam folat. Bahkan didalamnya terkandung 13.8 mg vitamin C. (Sandi, 2013).

2.2 Keripik Pisang

Keripik pisang merupakan makanan ringan yang terbuat dari irisan buah pisang lalu digoreng, yang ditambahkan dengan bahan tambahan makanan yang diizinkan maupun tidak (SNI 01-4315-1996) (Haryanto, Nawansih, & Nurainy, 2013).

Keripik pisang merupakan makanan ataupun cemilan yang berasal dari buah pisang yang diiris tipis kemudian di goreng hingga menjadi kuning keemasan dan teksturnya menjadi renyah. Pisang yang biasanya digunakan dalam pembuatan keripik adalah pisang kepok.

Secara umum proses pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Proses Pengolahan Keripik Pisang

1. Bahan Baku Pisang

Bahan baku pisang yang digunakan adalah pisang kepok yang masih mentah akan tetapi sudah cukup tua untuk dijadikan keripik. Pemilihan bahan baku dalam pembuatan keripik pisang harus dilakukan dengan baik dan tepat, karena apabila bahan baku yang digunakan tidak baik maka hasil dari keripik pisang juga kurang baik.

2. Pengupasan

Tahap selanjutnya adalah proses pengupasan bahan baku pisang. Proses pengupasan menggunakan pisau yang tajam agar mempermudah dalam pengupasan buah pisang dan di sarankan untuk menggunakan sarung tangan karena buah pisang mengandung banyak getah yang membuat tangan menjadi lengket jika tidak menggunakan sarung tangan.

3. Pencucian

Setelah pengupasan tahap selanjutnya adalah pencucian buah pisang yang telah dikupas dari kulitnya dan membersihkan dari segala kotoran yang menempel pada buah pisang akibat dari proses pengupasan.

4. Pengirisan

Selanjutnya tahap pengirisan buah pisang yaitu memotong atau mengiris buah pisang menjadi bagian-bagian tipis berukuran kurang lebih 2-3 mm. Pengirisan buah pisang menggunakan alat pemotong atau alat pengiris pisang sehingga terbentuklah lembaran-lembaran tipis dari buah pisang. Karena ketebalan dari irisan buah pisang akan mempengaruhi tingkat kerenyahan dari keripik pisang yang dihasilkan.

5. Penggorengan

Tahap berikutnya adalah penggorengan, buah pisang yang telah di iris tipis-tipis kemudian digoreng untuk mengurangi kadar air dan membentuk keripik pisang dengan tekstur pisang yang berubah menjadi lembut dan berair berubah menjadi kering dan rapuh. Proses penggorengan dilakukan kurang lebih selama 30 menit atau sampai dengan keripik pisang berubah warna menjadi kuning keemasan. Lalu keripik pisang dapat diangkat dan ditiriskan, jangan lupa untuk memberikan sedikit air garam agar keripik yang dihasilkan lebih gurih.

6. Penirisan

Kemudian tahap penirisan keripik pisang, tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi kadar minyak goreng yang terkandung dalam keripik pisang setelah proses penggorengan. Penirisan dilakukan dengan menggunakan alat peniris hingga minyak yang tersisa turun kembali ke penggorengan, kemudian meletakkan keripik pisang ke keranjang rotan sebagai alat peniris terakhir agar minyak yang terkandung benar-benar habis.

7. Pendinginan

Pada tahap ini keripik pisang dibiarkan sejenak pada keranjang rotan agar suhu pada keripik pisang menurun atau tidak panas sebelum dilakukannya pengemasan, tahap ini penting dilakukan agar kerenyahan keripik pisang tetap terjaga. Pendinginan dilakukan kurang lebih 5-20 menit.

8. Pengemasan

Setelah keripik pisang didinginkan kurang lebih 10-30 menit, Lalu kemaslah keripik pisang menggunakan plastik (PP/polypropylene) yang memiliki

ketebalan 0,6 – 0,8 mm. Tujuan pengemasan ini adalah agar keripik pisang tahan lama dan kerenyahan tetap terjaga.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha kecil mikro menengah di Indonesia sangat berperan penting untuk kesejahteraan Bangsa Indonesia, dimana dapat terlihat dari krisis ekonomi yang telah terjadi Tahun 1998 dapat menghadapi krisis dengan hebat. Sektor ini membutuhkan dukungan dari pemerintah karena dengan mendirikan usaha kecil menengah akan terjadi penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Selain itu produk-produk yang dihasilkan UMKM tidak kalah kualitasnya dengan produk hasil perusahaan besar, karena produk dari UMKM tersebut sudah mulai diekspor ke negara lain yang meminatinya. Sehingga usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat menambah devisa untuk Negara Indonesia.

Agroindustri merupakan suatu usaha dalam meningkatkan efisiensi sektor pertanian menjadi sangat produktif melalui proses modernisasi. Di sektor industri dalam skala nasional, modernisasi dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2008).

Diperlukan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri pertanian atau agroindustri, keterkaitan ini terlihat dengan adanya perkembangan pengolahan hasil pertanian melalui agroindustri. Peran agroindustri di Indonesia dilakukan salah satunya melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu UMKM yang berkembang adalah UMKM yang menggunakan bahan baku pertanian yang berasal dari sub sektor tanaman hortikultura. Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah tanaman buah-buahan, salah satunya adalah buah pisang.

2.4 Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk melancarkan kegiatan proses produksi, yang menggunakan satuan uang sesuai dengan harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan (Rahayu, 2015). Biaya dibedakan atas dua yaitu : biaya variabel (*Variabel Cost*) yaitu besarnya biaya dipengaruhi oleh besarnya produksi sementara biaya tetap (*Fixed cost = FC*) yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (Suratiyah, 2016). Selain itu, biaya penyusutan juga termasuk sebagai biaya tetap.

Biaya penyusutan atau *depresiasi* adalah biaya yang muncul karena aset tetap yang digunakan mengalami penurunan manfaat/kualitas dan juga bisa disebabkan karena berakhirnya waktu penggunaan. Rumus untuk mencari biaya penyusutan yaitu biaya penyusutan (D) = Harga Perolehan/Umur Ekonomis. Perhitungan biaya penyusutan tersebut menggunakan metode garis lurus (*Straight-Line Method*) dengan perhitungan tanpa menggunakan nilai residu. Metode ini lebih menitikberatkan pada aspek waktu, sehingga nilai penyusutannya selalu konstan setiap periodenya.

Biaya tataniaga adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi yang meliputi biaya pengemasan dan biaya pengangkutan hasil produksi sampai ke tangan konsumen. Khol dan uhl (2002) mendefinisikan tataniaga sebagai suatu aktivitas bisnis yang didalamnya terdapat aliran barang dan jasa dari titik produksi sampai ke titik konsumen.

Biaya Total (TC) adalah total semua biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam proses produksi selama satu periode tertentu. Perhitungan biaya produksi berguna bagi suatu usaha untuk mengetahui keberlangsungan usahanya agar mampu memaksimalkan keuntungan.

2.5 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya: kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Sorga, 2013) penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh penerimaan yang diterima suatu perusahaan maupun usaha atas penjualan barang maupun jasa yang dihasilkan. Penerimaan rata-rata (*average revenue*) adalah penerimaan dari setiap satu unit barang yang dijual. Penerimaan marjinal (*marjinal revenue*) adalah penerimaan tambahan dari adanya tambahan satu unit produk yang terjual.

Total Revenue (TR) total penerimaan adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang dihitung dari hasil perkalian antara harga dan jumlah barang. *Total Revenue* (TR) dapat berubah seiring dengan perubahan terhadap harga dan kualitas barang. Rumus yang digunakan yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Total Penerimaan (Rp)
 P (*Price*) : Harga Produk (Rp)
 Q (*Quantity*) : Jumlah Produk (Kg)

2.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki dihitung sebagai biaya produksi (Sukirno, 2002). Pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC) disebut sebagai pendapatan (Pd) atau $\pi = TR - TC$. Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usahatani dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

2.7 Aspek-Aspek Kelayakan Usaha

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu usaha maka usaha tersebut tidak akan berhasil, maka dari itu aspek pasar penting untuk dilakukan. Tujuan analisis aspek pasar untuk mengetahui luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan market share dari produk yang bersangkutan. Pemasaran adalah kegiatan usaha untuk menjual barang atau jasa yang dihasilkan ke pasar. Komponen yang harus dianalisis yaitu : struktur pasar, persaingan dan

strategi pasar, ukuran pasar, segmentasi pasar, target, nilai tambah, masa hidup produk, pertumbuhan pasar, laba kotor, pangsa pasar dan kebutuhan serta keinginan konsumen terpenuhi.

2. Aspek Ekonomi dan Sosial

Jika suatu usaha dijalankan sangat penting untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan, hal ini mengapa pentingnya aspek ekonomi. Pengaruhnya terutama pada ekonomi secara luas serta dampak sosial terhadap keseluruhan masyarakat. Dampak ekonominya seperti pendapatan pemilik usaha tersebut atau mitra usaha tersebut. Begitu juga dengan dampak sosial yang ada seperti tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar daerah tersebut.

3. Aspek Teknis dan Teknologi

Pada aspek ini mempelajari kebutuhan teknis suatu usaha, seperti penentuan kapasitas produk, jenis teknologi yang digunakan, penggunaan peralatan, dan mesin serta lokasi usaha yang menguntungkan.

4. Aspek Hukum atau Legalitas

Pada aspek ini semua hal berhubungan dengan legalitas atau ketentuan hukum dalam mendirikan suatu usaha atau perusahaan. Dalam aspek hukum adapun poin-poin yang dianalisis yakni izin lokasi, surat tanda daftar perusahaan, NPWP, akta pendirian perusahaan dari notaris, surat izin usaha perdagangan (SIUP), dan lainnya.

2.8 Analisis Kelayakan Usaha

Suatu kegiatan yang mempelajari tentang usaha atau bisnis untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan disebut sebagai analisis

kelayakan. Kelayakan artinya kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menggunakan analisis *Break Event Point* (BEP) atau disebut juga sebagai titik impas merupakan titik yang memperlihatkan bahwa pendapatan total usaha yang dihasilkan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tersebut tidak memperoleh laba atau keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Analisis *Break Event Point* (BEP) dalam istilah lain sering disebut dengan titik impas. Perusahaan dapat mengalami titik impas jika antara modal dan biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba, jadi laba yang dihasilkan adalah nol (Hapsari, 2017).

Analisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha atau R/C dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh suatu usaha dengan pengeluaran yang diukur dengan satuan biaya. R/C atau *revenue cost* dikenal sebagai alat perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Semakin besar nilai R/C ratio suatu usaha maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Soekartawi, 1995). Menurut Ibnu Sajari dan Elfiana (2017), R/C ratio adalah alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan penerimaan dengan total biaya pada suatu usaha.

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C Ratio. Menurut Soekartawi (1995), analisis B/C ratio atau *benefit cost ratio* pada dasarnya sama saja dengan analisis *revenue cost ratio* (R/C) ratio, tetapi pada analisis ini yang diperhitungkan yaitu besarnya manfaat.

Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Analisis ROI (*Return on Investment*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROI bisa juga diartikan sebagai rasio keuntungan bersih terhadap biaya. Menurut Saud husnan (2016), *Return on Investment* adalah alat ukur atau ratio yang bertujuan untuk melihat seberapa besar laba bersih yang didapat suatu usaha dari seluruh kekayaan yang dimilikinya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kelayakan terutama kelayakan pada usaha pengolahan produk tertentu telah dilakukan oleh peneliti terdahulu namun dengan objek kajian atau produk yang berbeda, beberapa penelitian terdahulu ini dicantumkan karena merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan dan referensi. Salah satunya yaitu penelitian oleh Ahmad, A (2019), judul penelitian Analisis Kelayakan & Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Hijrah Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C – Rasio) sebesar 1,93 menunjukkan bahwa $R/C > 1$ maka Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Keripik Pisang Hijrah layak untuk dijalankan. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,93. Nilai tambah buah pisang menjadi keripik pisang pada Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Keripik Pisang Hijrah adalah sebesar Rp. 92.807. nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai output dikurang dengan sumbangan input lain kemudian dikurangi lagi dengan

harga bahan baku per kilogram. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Keripik Pisang Hijrah adalah sebesar 74,54 % , hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.100 nilai produk keripik pisang akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp.74,54. Keuntungan yang didapat dari usaha keripik pisang oleh UMK Keripik Pisang Hijrah adalah sebesar Rp. 87.683, dengan persentase keuntungan sebesar 70,42 %.

Selanjutnya penelitian Siddiq, F (2019), dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale Desa Suka Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Keripik Pisang Sale tersebut layak untuk dijalankan karena nilai B/C ratio lebih besar dari satu yakni sebesar 1,23. Namun, dilihat dari B/C ratio usaha ini tidak layak dijalankan secara ekonomis, karena B/C ratio usaha yang diperoleh kurang dari satu yakni sebesar 0,23. Jadi, usaha Keripik Pisang Sale layak diusahakan namun memberikan keuntungan yang sedikit bagi pengelola keripik pisang Sale di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu Bara.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, A. R., dkk (2019), dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Bisnis pada UKM Keripik Pisang Ramesta Di Tulungagung, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan bisnis dengan nilai R/C ratio sebesar 1,3 dan nilai B/C ratio sebesar 0,314. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis keripik pisang pada UKM Ramesta layak untuk dijalankan. Sedangkan untuk persentase keuntungan berdasarkan ROI menunjukkan nilai sebesar 31,4% yang berarti terdapat keuntungan namun cukup

kecil. Karena hal tersebut perlunya dilakukan perbaikan aspek-aspek lain seperti pada proses produksi dan manajemen perusahaan agar meningkatkan keuntungan.

Selanjutnya penelitian oleh Sajari, I., Elfiana, M (2017), judul penelitian Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Pada UD. Mawar Di Gampong Batee Ie Like Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan agroindustri keripik UD. Mawar sebesar Rp. 60.750.000,00/bulan dengan biaya produksi sebesar Rp. 38.508.054,00/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 628.054,00/bulan dan biaya variabel sebesar Rp. 37.880.000,00/bulan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 22.241.946,00/bulan. R/C ratio pada usaha ini sebesar 1,57 atau $1,57 > 1$ dan berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD. Mawar dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Kemudian penelitian oleh Musthofa, Z., Ainiyah, R (2018) judul penelitian Analisis Usaha Terasi Udang Di Desa Tambaklekok Kabupaten Pasuruan. Potensi kelautan dan perikanan Kabupaten Pasuruan meliputi wilayah perairan laut yang mencapai sekitar 48 km mulai kecamatan Nguling, Lekok, Rejoso, hingga Bangil. Desa Tambaklekok merupakan desa pesisir di kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, dikenal sebagai tempat pengolahan hasil perikanan seperti kerupuk ikan, keripik ikan, petis ikan, ikan asin, ikan asap, terasi, dan lain sebagainya. Terasi memiliki nilai ekonomis tinggi. Penduduk Desa Tambaklekok yang mata pencaharian sebagai nelayan mencapai 45% dari jumlah total penduduk, dan hanya ada 5 kepala keluarga yang memiliki usaha pembuatan terasi. Hal ini

mengindikasikan wilayah Tambaklekok berpotensi bagi pengembangan usaha pembuatan terasi. Berdasarkan hasil analisis finansial diketahui bahwa rata-rata nilai B/C ratio sebesar < 1 yaitu 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa usaha terasi di Desa Tambaklekok tidak layak dijalankan. Namun, jika menurut kriteria R/C ratio, nilai usaha ini sebesar > 1 yaitu sebesar 1,82. Hal ini menunjukkan bahwa usaha terasi di Desa Tambaklekok dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hasil tersebut menunjukkan perhitungan rata-rata nilai R/C ratio, usaha terasi di Desa Tambaklekok termasuk kategori menguntungkan dan layak dilanjutkan.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian dengan cara melihat langsung ke lapangan, hal ini karena studi kasus merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu dengan kurun waktu atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang sebelumnya belum tentu sama dengan daerah lain.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pondok Batu merupakan salah satu desa dengan 5 dusun yang menghasilkan produksi keripik pisang di Kabupaten Labuhanbatu. Pada Tabel 4 terlihat bahwa jumlah pengelola keripik pisang sebanyak 10 pengelola dibandingkan dengan desa lain yang hanya terdapat 2 sampai 3 pengelola keripik pisang dan pembuatan keripik pisang di daerah penelitian masih secara tradisional. Menurut Arikunto, S (2006) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

Tabel 4. Pengelola Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No.	Nama Dusun Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu	Jumlah Pengelola Keripik Pisang
1	Dusun Sukamulia Selatan	3
2	Dusun Sukamulia Utara	4
3	Dusun Cinta Makmur	1
4	Dusun Pondok Batu Perjuangan	1
5	Dusun Pondok Batu Perhubungan	1
Jumlah Pengelola Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu		10

Sumber : Berdasarkan Survei, Februari 2021

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Dengan demikian sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki atau diteliti, dan bisa mewakili keseluruhan populasi sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah populasi adalah seluruh pengelola keripik pisang yang ada di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang berjumlah 10 orang pengelola keripik pisang.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik non probability sampling yaitu dengan metode sampling jenuh (sensus), karena seluruh populasi menjadi sampel yaitu berjumlah 10 orang pengelola keripik pisang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara

langsung kepada pengelola keripik pisang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian studi literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Sumber lain diperoleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, dengan menggunakan rumus analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya suatu penerimaan yang diperoleh dan besarnya pendapatan/keuntungan yang diperoleh.

Perhitungan penerimaan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Penerimaan total
 P (*Price*) : Harga jual produk yang dihasilkan
 Q (*Quantity*) : Produk yang dihasilkan

Perhitungan pengeluaran yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) : Biaya total
 TFC (*Total Fixed Cost*) : Biaya tetap
 TVC (*Total Variabel Cost*) : Biaya tidak tetap

Perhitungan biaya penyusutan, yaitu :

$$\text{Depresiasi (D)} = \text{Harga Perolehan} / \text{Umur Ekonomis}$$

Perhitungan pendapatan yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (keuntungan)
 TR (*Total Revenue*) : Penerimaan total
 TC (*Total Cost*) : Biaya total (Soekartawi, 1995)

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, dapat menggunakan analisis Break Event Point (BEP), analisis R/C Ratio, analisis B/C Ratio dan analisis ROI. *Break Event Point* (BEP) merupakan titik impas dalam suatu usaha yang berfungsi untuk mengetahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan kerugian. Ada dua jenis BEP yaitu BEP Produksi dan BEP Harga yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Analisis R/C Ratio digunakan untuk melihat perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya atau pengeluaran (TC). Secara sistematis, R/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha. Usaha dikatakan layak apabila nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ($\text{R/C Ratio} > 1$). Dan dikatakan tidak layak apabila nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1 ($\text{R/C Ratio} < 1$). Sementara jika nilai R/C Ratio = 1 maka itu disebut dengan titik impas atau tidak untung dan juga tidak rugi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

Analisis B/C Ratio merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan atau keuntungan (B) yang diperoleh dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam usaha tersebut. Secara sistematis B/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{B}{TC}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha yang dinilai dari segi keuntungan. Usaha dikatakan layak apabila nilai B/C Ratio lebih besar dari 1 (B/C Ratio > 1). Dan dikatakan tidak layak apabila nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1 (B/C Ratio < 1). Sementara jika nilai B/C Ratio = 1 maka itu disebut dengan titik impas atau tidak untung dan juga tidak rugi.

Analisis ROI (*Return on Investment*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas suatu usaha dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Dengan kata lain ROI merupakan suatu kondisi ketika sebuah usaha sudah mengalami balik modal. Secara sistematis ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \%$$

Teknik analisis ROI mempunyai standar dalam menilai kinerja keuangan, standar tersebut dapat digunakan sebagai hasil akhir dari perhitungan metode tersebut. Menurut Syamsuddin, L (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu usaha. Sedangkan menurut Prawironegoro (2005) ROI dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan positif dan sebaliknya dikatakan tidak baik apabila nilai yang dihasilkan negatif. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ROI adalah teknik yang digunakan untuk

menilai tingkat pengembalian investasi dan laba bersih dari hasil penjualan produk usaha.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa definisi dan batasan operasioal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sampel adalah pengelola keripik pisang yang membeli buah pisang dari petani pisang atau warga yang ada di desa tersebut dan mengelolanya menjadi keripik pisang, dalam hal ini adalah Pengelola Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
2. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang sudah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, dalam hal ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.
3. Keripik Pisang adalah makanan yang diolah dari bahan baku buah pisang yang diiris tipis-tipis kemudian digoreng hingga buah pisang berubah warna dan teksturnya menjadi renyah.
4. Biaya Produksi adalah keseluruhan dari semua biaya yang digunakan dalam proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau barang. Ada dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (tidak tetap), dan dinyatakan dalam satuan rupiah pertahun.
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, dan

dinyatakan dalam satuan rupiah pertahun. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan.

6. Biaya penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai barang modal karena terpakai dalam proses produksi atau karena faktor waktu yang dinyatakan dalam satuan rupiah pertahun. Peralatan yang digunakan dalam usaha ini meliputi kompor gas, kualii penggoreng, tabung gas, alat pengiris pisang, pisau, ember, baskom, sutil, serokan, keranjang.
7. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah secara proporsional terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah pertahun. Biaya variabel meliputi biaya pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan lainnya.
8. Biaya Bahan Baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengelola usaha keripik pisang untuk membeli bahan baku utama sebagai input produksi. Biaya bahan baku dinyatakan dalam satuan rupiah pertahun.
9. Biaya Bahan Pelengkap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengelola usaha keripik pisang untuk membeli bahan-bahan pelengkap sebagai input produksi. Biaya bahan pelengkap dinyatakan dalam satuan rupiah pertahun.
10. Biaya total adalah keseluruhan semua biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah pertahun.
11. Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produk, dihitung dengan cara mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kg, diukur dengan satuan rupiah pertahun.

12. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total dalam proses produksi yang diukur dengan satuan rupiah pertahun.
13. Analisis kelayakan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan.
14. BEP (*Break Event Point*) merupakan titik impas dalam suatu usaha, dimana usaha tidak mengalami kerugian ataupun untung.
15. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi selama satu bulan, dinyatakan dalam angka.
16. B/C Ratio adalah perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan, dinyatakan dalam angka.
17. ROI (*Return on Investment*) merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi modal awal yang dikeluarkan.

dari Usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu per tahun adalah:

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} & : \frac{\text{Pendapatan (keuntungan)}}{\text{Total Biaya}} \\ & : \frac{\text{Rp 4.429.106}}{\text{Rp 14.218.894}} \\ & : 0,31 \end{aligned}$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) diketahui dengan pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) sebesar 0,31 yang menunjukkan bahwa $B/C < 1$ maka usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu dikategorikan tidak layak apabila dilihat dari segi B/C. Artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,31. Tetapi masih memberikan keuntungan apabila dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat maka tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan besarnya biaya variabel seperti biaya bahan baku sebesar Rp 6.932.400/tahun, biaya minyak goreng sebesar Rp 3.158.400/tahun, biaya isi ulang bahan bakar gas sebesar Rp 1.704.000/tahun dan termasuk juga biaya yang tidak nyata seperti upah tenaga kerja keluarga yang dikeluarkan oleh pengelola yaitu sebesar Rp 1.008.000/tahun. Tetapi, usaha tersebut masih berjalan dikarenakan pengelola keripik pisang tidak melihat besar dan kecilnya keuntungan yang didapat, namun mereka melihat bagaimana bisa berusaha dan membantu pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil tersebut selaras dengan penelitian analisis kelayakan usaha keripik pisang sale Desa Suka Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Baru yang mendapatkan nilai B/C Ratio sebesar 0,23 (Siddiq, F. 2019).

5.2.3 Analisis ROI

Analisis *Revenue of Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi modal awal yang dikeluarkan. Dengan kata lain ROI adalah suatu kondisi ketika sebuah usaha sudah mengalami balik modal. Dengan demikian setelah dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROI} &: \frac{\text{Pendapatan (keuntungan)}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \% \\ &: \frac{\text{Rp 4.429.106}}{\text{Rp 14.218.894}} \times 100 \% \\ &: 31 \% \end{aligned}$$

ROI didapatkan dengan cara pembagian antara keuntungan dengan total biaya dikali seratus persen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai ROI sebesar 31%, artinya setiap satu rupiah yang diinvestasikan maka keuntungan atas investasi tersebut akan memperoleh sebesar 31% dari biaya yang dikeluarkan. Menurut Syamsuddin, L (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu usaha. Keuntungan ini cukup kecil karena berada dibawah 50%. Namun, usaha ini tetap layak dijalankan karena tetap menghasilkan keuntungan walaupun kecil. Hasil tersebut selaras dengan penelitian analisis kelayakan bisnis pada ukm keripik pisang ramesta di Tulungagung, Jawa Timur yang mendapatkan hasil ROI sebesar 31,4% (Wardhani, A, R. 2019).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Besarnya pendapatan yang diperoleh Pengelola usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dilihat dari total biaya rata-rata sebesar Rp 14.218.894/tahun. Sedangkan total penerimaan rata-rata diperoleh sebesar Rp 18.648.000/tahun sehingga pendapatan yang diperoleh pengelola usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp 4.429.106/tahun.
2. Tingkat kelayakan usaha keripik pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dari empat metode kelayakan diperoleh :
 - a. BEP Produksi dengan hasil BEP Produksi < Jumlah Produksi atau $14.219 < 18.648$,
 - b. BEP Harga dengan hasil BEP Harga < Harga Jual atau $\text{Rp}762,49 < \text{Rp}1.000$,
 - c. R/C Ratio dengan hasil $R/C > 1$ atau $1,31 > 1$,
 - d. B/C Ratio dengan hasil $B/C < 1$ atau $0,31 < 1$,
 - e. ROI dengan hasil 31%.

6.2 Saran

1. Bagi Pengelola Usaha Keripik Pisang
 - a. Sebaiknya pengelola usaha keripik pisang melakukan perbaikan proses produksi yaitu mentransformasi alat-alat manual menjadi mesin yang terotomatis sehingga kegiatan produksi akan lebih efisien dari segi waktu dan mempermudah pengelola.

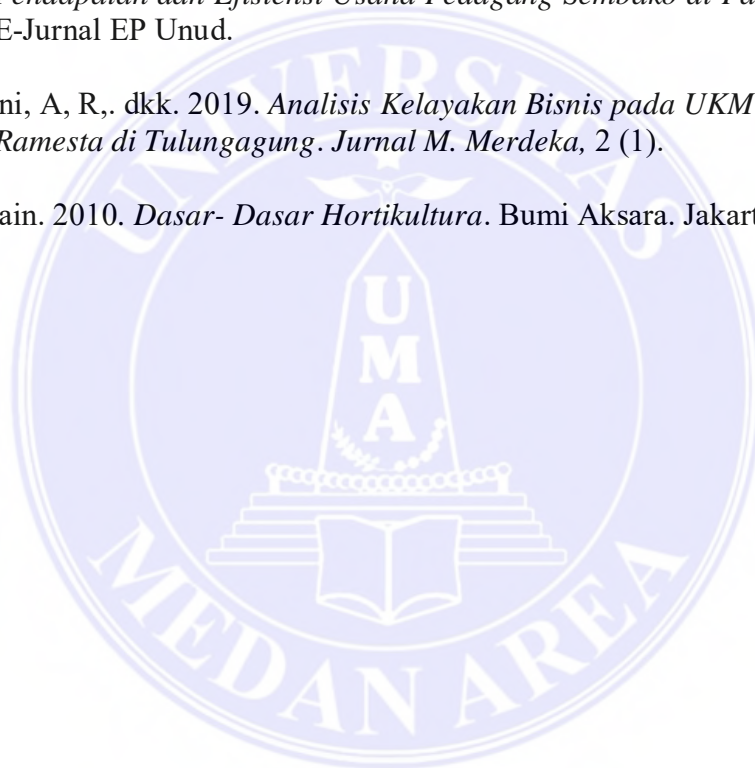
- b. Sebaiknya pengelola melakukan perbaikan pada segi kemasan dan menambahkan merek pada usaha keripik pisang. Hal ini untuk menunjukkan identitas usaha pengelola yang akan merujuk pada reputasi untuk menarik perhatian konsumen.
 - c. Sebaiknya para pengelola mencoba untuk memberikan varian rasa pada keripik pisang untuk memberikan cita rasa yang berbeda sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk menarik minat konsumen.
 - d. Sebaiknya para pengelola bisa berupaya untuk meningkatkan kuantitas produksi dengan cara pemilihan bahan baku pisang harus lebih diperhatikan. Pilihlah ukuran bahan baku pisang yang besar sehingga dapat memberikan irisan pisang yang lebih banyak serta meningkatkan jumlah penjualan dengan memperluas pasar untuk produk keripik pisang ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat membahas terkait dengan strategi pengembangan usaha keripik pisang. Sebab, usaha keripik pisang yang ada di daerah penelitian tidak mengalami perkembangan meskipun usaha ini telah berjalan beberapa tahun.
 3. Bagi pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk melindungi pengelola usaha keripik pisang dari fluktuasi harga bahan baku dan bahan-bahan lainnya agar pengelola tidak merugi dan dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, Rio, Sindi. 2013. *Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Tepung Tapioka PT.Horison Agro Industri Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung*. Data : Bandar Lampung.
- Ahmad, A. 2019. *Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Hijrah*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Medan : Universitas Medan Area.
- Ardika S, 2014. “Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang” *Trikonomika*, Vol. 13 No. 1, Hal. 1-15.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arisandi, F. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Penyadap di PT Bridgestone Sumatera Utara Rubber Estate (Studi Kasus: Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun)*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lauhanbatu. 2021. *Kecamatan Bilah Hulu Dalam Angka 2021. Katalog:1102001.1207050*.
- BPS. 2017. *Konsumsi Buah Dan Sayur Susenas Maret 2016, Januari 2017*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Labuhanbatu. 2021. *Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka 2021. Katalog:1102001.1207*.
- Hapsari, A, E., 2017. *Analisis Perencanaan Laba dengan Menggunakan Analisis Biaya Volume Laba dan Analisis Break Event Point*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Haryanto, D., Nawansih, O., & Nurainy, F. 2013. *Penyusunan Draft Standard Operating Procedure (SOP) Pengolahan Keripik Pisang (Studi Kasus Di Salah Satu Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Bandar Lampung)*. *Jurnal Teknologi Industri Dan Hasil Pertanian*, 18(2), 132–143.
- Ibnu, S., Elfiana, M. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- Kasmir, J. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2017. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. Jakarta Selatan.
- Khol dan Uhl. 2002. *Tataniaga Mengenai Pasar, Pengertian Tataniaga*. <https://ericksyaputra.wordpress.com/2016/04/19/tataniaga-mengenai-pasar-dan-menurut-para-ahli-tentang-pemasaran/>.
- Lestari. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*. Artikel. Universitas Brawijaya. Malang.
- Musthofa, Z., Ainiyah, R. 2018. *Analisis Usaha Terasi Udang Di Desa Tambaklekok Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal T. Pangan*, 9 (2), 123-131.
- Prawironegoro. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Diadit Media.
- Rahayu. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Medan: Perdana Publisng.
- Sandi. 2013. *Pisang dan Manfaatnya*. File: D: Kuliah/Pisang/Pisang 20 dan 20 Manfaatnya 20_20 prana 20 indonesia.html.
- Saragih B. 2008. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan. USESE Fondation dan Pusat Studi Pembangunan*. IPB Bogor.
- Saud, husnan. 2017. *Pengertian ROI (Return on Investmet) dan Rumus ROI dalam Keuangan*. <http://www.google.com/amp/s/www.pahlevi.net/pengertian-roi/>.
- Siddiq, F. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale Studi Kasus Desa Sumber Makmur Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siregar, S., Siregar, G., & Irmala, E. (2021, November). *Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Keripik Pisang Gosong Skala Industri Rumah Tangga Di Desa Teratak Perkebunan Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara*. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1127-1137).
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sorga, S. 2013. *Analisis Komparasi Nilai Tambah dalam Berbagai Produk Olahan Kedelai pada Industri Rumah Tangga di Kota Medan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan Cetakan ke-11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjitrosoepomo, G. 2000. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Vijayanti, M & Yasa, I. 2016. *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*. E-Jurnal EP Unud.
- Wardhani, A, R., dkk. 2019. *Analisis Kelayakan Bisnis pada UKM Keripik Pisang Ramesta di Tulungagung*. *Jurnal M. Merdeka*, 2 (1).
- Zulkarnain. 2010. *Dasar- Dasar Hortikultura*. Bumi Aksara. Jakarta



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Analisis Finansial Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu,
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswi S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Finansial Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pendapatan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dan untuk menentukan apakah Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu layak untuk dijalankan.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak maupun ibu, kuisisioner ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian , kerja sama dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

I. Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Umur : (Tahun)
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
- d. Pendidikan : SD/SMP/SMA/S1
- e. Jumlah Tanggungan : (Jiwa)

f. Nomor Telpon :

II. Identitas Usaha

- a. Nama Usaha :
- b. Tahun Berdiri Usaha:
- c. Alamat Usaha :
- d. Lama Berusaha : (Tahun/Bulan)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan ?	
2.	Dalam sekali produksi membutuhkan berapa banyak pisang ?	
3.	Berapa kali proses produksi keripik pisang dilakukan dalam sebulan ?	
4.	Berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk sekali produksi ?	
5.	Berapa jumlah modal awal yang digunakan untuk membangun usaha keripik pisang tersebut ?	
6.	Berapa jumlah modal yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi keripik pisang ?	
7.	Darimana sumber modal/dana di peroleh ?	
8.	Berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam sebulan ?	
9.	Bagaimana bapak atau ibu memasarkan produk keripik pisang ?	a. Langsung ke konsumen b. Melalui Pedagang Perantara c. Online
10.	Berapa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam sebulan ?	
11.	Berapa total penerimaan yang diterima dalam sebulan ?	
12.	Berapa harga jual satu buah produk ?	
13.	Darimanakah bapak/ibu mendapatkan bahan baku pisang tersebut?	
14.	Apa nama jenis pisang yang digunakan?	
15.	Apakah ada jenis pisang lain yang digunakan selain yang biasanya?	
16.	Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?	
17.	Berapakah tenaga kerja yang digunakan?	
18.	Berapakah upah bagi tenaga kerja?	
19.	Apakah usaha ini merupakan pendapatan utama bagi keluarga?	

20.	Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pelatihan terkait usaha tersebut?	
21.	Apakah bapak/ibu memiliki usaha lain selain usaha keripik pisang ini?	
22.	Apakah bapak/ibu hanya memproduksi keripik pisang atau ada produksi lain?	
23.	Apakah ada penurunan produksi selama masa pandemi covid-19?	
24.	Sampai berapa lamakah penurunan produksi tersebut terjadi?	
25.		

III. Penggunaan Peralatan Produksi

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

IV. Penggunaan Bahan Baku, Bahan Pelengkap, Bahan Lainnya

No.	Jenis Bahan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Lampiran 2. Hasil Olah Data
Lampiran 2.1 Karakteristik Responden

No.	Nama	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lama Usaha (Tahun)
1	Rita	32	9	3	9
2	Jumiati	42	9	3	6
3	Wagini	38	12	3	10
4	Sutini	62	6	0	2
5	Suriatik	48	6	0	2
6	Waginem	45	9	4	8
7	Suhariyani	36	12	2	4
8	Supriani	45	12	0	1
9	Suriani	50	9	2	1
10	Reliatik	48	9	1	2
Jumlah		446	93	18	45
Rata-Rata		45	9	2	5

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.2 Biaya Penyusutan Peralatan

1. Biaya Penyusutan Alat Pengiris Pisang

Alat Pengiris Pisang/Gesretan					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	1	15.000	15.000	2	7.500
2	2	12.500	25.000	2,5	10.000
3	2	12.500	25.000	2,4	10.417
4	1	15.000	15.000	2	7.500
5	2	12.500	25.000	2	11.364
6	1	15.000	15.000	2	7.500
7	1	15.000	15.000	2	7.500
8	1	15.000	15.000	2	7.500
9	1	15.000	15.000	2	7.500
10	2	15.000	30.000	2	15.000
Total	14	142.500	195.000	21	91.780
Rata-Rata	1,4	14.250	19.500	2,1	9.178

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Penyusutan Kualii

Kualii					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	2	100.000	200.000	8	25.000
2	1	100.000	100.000	8	12.500
3	1	150.000	150.000	10	15.000
4	1	120.000	120.000	9	13.333
5	1	100.000	100.000	8	12.500
6	1	150.000	150.000	10	15.000
7	1	100.000	100.000	10	10.000
8	2	100.000	200.000	10	20.000
9	1	100.000	100.000	8	12.500
10	1	100.000	100.000	8	12.500
Total	12	1.120.000	1.320.000	89	148.333
Rata-Rata	1,2	112.000	132.000	8,9	14.833

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

3. Biaya Penyusutan Sutil

Sutil					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	1	15.000	15.000	5	3.000
2	1	15.000	15.000	7	2.143
3	1	18.000	18.000	7	2.571
4	1	20.000	20.000	7	2.857
5	1	10.000	10.000	5	2.000
6	1	10.000	10.000	6	1.667
7	1	15.000	15.000	5	3.000
8	1	10.000	10.000	5	2.000
9	1	10.000	10.000	5	2.000
10	1	15.000	15.000	6	2.500
Total	10	138.000	138.000	58	23.738
Rata-Rata	1	13.800	13.800	5,8	2.374

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

4. Biaya Penyusutan Serokan

Serokan					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	2	20.000	40.000	5	8.000
2	2	15.000	30.000	7	4.286
3	2	15.000	30.000	5	6.000
4	2	20.000	40.000	6	6.667
5	2	20.000	40.000	5	8.000
6	2	20.000	40.000	6	6.667
7	2	20.000	40.000	5	8.000
8	2	15.000	30.000	6	5.000
9	2	20.000	40.000	5	8.000
10	2	15.000	30.000	4	7.500
Total	20	180.000	360.000	54	68.119
Rata-Rata	2	18.000	36.000	5,4	6.812

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

5. Biaya Penyusutan Keranjang

Keranjang					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	2	30.000	60.000	5	12.000
2	2	25.000	50.000	6	8.333
3	3	25.000	75.000	7	10.714
4	3	20.000	60.000	5	12.000
5	3	20.000	60.000	5	12.000
6	2	25.000	50.000	5	10.000
7	3	25.000	75.000	5	15.000
8	2	20.000	40.000	4	10.000
9	2	20.000	40.000	4	10.000
10	2	25.000	50.000	5	10.000
Total	24	235.000	560.000	51	110.048
Rata-Rata	2,4	23.500	56.000	5,1	11.005

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

6. Biaya Penyusutan Pisau

Pisau					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	2	10.000	20.000	8	2.500
2	2	10.000	20.000	8	2.500
3	2	10.000	20.000	8	2.500
4	2	10.000	20.000	8	2.500
5	2	10.000	20.000	8	2.500
6	2	10.000	20.000	8	2.500
7	2	10.000	20.000	8	2.500
8	2	10.000	20.000	8	2.500
9	2	10.000	20.000	8	2.500
10	2	10.000	20.000	8	2.500
Total	20	100.000	200.000	80	25.000
Rata-Rata	2	10.000	20.000	8	2.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

7. Biaya Penyusutan Ember

Ember					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan
1	1	15.000	15.000	5	3.000
2	1	15.000	15.000	5	3.000
3	1	20.000	20.000	5	4.000
4	1	20.000	20.000	5	4.000
5	2	15.000	30.000	5	6.000
6	2	15.000	30.000	5	6.000
7	1	15.000	15.000	5	3.000
8	1	15.000	15.000	5	3.000
9	2	20.000	40.000	5	8.000
10	1	15.000	15.000	5	3.000
Total	13	165.000	215.000	50	43.000
Rata-Rata	1,3	16.500	21.500	5	4.300

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

8. Biaya Penyusutan Baskom

Baskom					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	2	15.000	30.000	6	5.000
2	2	15.000	30.000	6	5.000
3	2	15.000	30.000	6	5.000
4	2	20.000	40.000	6	6.667
5	2	15.000	30.000	6	5.000
6	2	15.000	30.000	6	5.000
7	2	15.000	30.000	6	5.000
8	2	15.000	30.000	6	5.000
9	2	18.000	36.000	6	6.000
10	2	15.000	30.000	6	5.000
Total	20	158.000	316.000	60	52.667
Rata-Rata	2	15.800	31.600	6	5.267

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

9. Biaya Penyusutan Ceting

Ceting					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan
1	2	830	1.660	2	830
2	2	830	1.660	2	830
3	2	830	1.660	2	830
4	2	830	1.660	2	830
5	2	830	1.660	2	830
6	2	830	1.660	2	830
7	2	830	1.660	2	830
8	2	830	1.660	2	830
9	2	830	1.660	2	830
10	2	830	1.660	2	830
Total	20	8.300	16.600	20	8.300
Rata-Rata	2	830	1.660	2	830

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

10. Biaya Penyusutan Kompor Gas

Kompor Gas					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	1	270.000	270.000	9	30.000
2	1	270.000	270.000	7	38.571
3	1	300.000	300.000	7	42.857
4	1	500.000	500.000	9	55.556
5	1	500.000	500.000	9	55.556
6	1	320.000	320.000	9	35.556
7	1	350.000	350.000	7	50.000
8	1	300.000	300.000	7	42.857
9	1	275.000	275.000	5	55.000
10	1	350.000	350.000	7	50.000
Total	10	3.435.000	3.435.000	76	455.952
Rata-Rata	1	343.500	343.500	7,6	45.595

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

11. Biaya Penyusutan Tabung Gas

Tabung Gas					
No.	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	1	150.000	150.000	5	30.000
2	1	150.000	150.000	5	30.000
3	1	150.000	150.000	5	30.000
4	2	150.000	300.000	5	60.000
5	2	150.000	300.000	5	60.000
6	1	150.000	150.000	5	30.000
7	1	150.000	150.000	5	30.000
8	1	150.000	150.000	5	30.000
9	1	150.000	150.000	5	30.000
10	1	150.000	150.000	5	30.000
Total	12	1.500.000	1.800.000	50	360.000
Rata-Rata	1,2	150.000	180.000	5	36.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.3 Biaya Variabel Bahan Baku

1. Bahan Baku Buah Pisang

Buah Pisang			
No.	Jumlah (Sisir/Tahun)	Harga (Sisir/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	1.200	4.000	4.800.000
2	960	5.000	4.800.000
3	1.200	5.000	6.000.000
4	3.840	6.000	23.040.000
5	1.440	5.800	8.352.000
6	960	4.000	3.840.000
7	960	4.000	3.840.000
8	1.020	6.000	6.120.000
9	900	5.000	4.500.000
10	1.008	4.000	4.032.000
Total	13.488	48.800	69.324.000
Rata-Rata	1.349	4.880	6.932.400

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.4 Biaya Variabel Bahan Pelengkap

1. Biaya Variabel Minyak Goreng

Minyak Goreng			
No.	Jumlah (Kg/Tahun)	Harga (Kg/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	192	14.000	2.688.000
2	240	14.000	3.360.000
3	240	14.000	3.360.000
4	432	14.000	6.048.000
5	144	14.000	2.016.000
6	240	14.000	3.360.000
7	192	14.000	2.688.000
8	192	14.000	2.688.000
9	192	14.000	2.688.000
10	192	14.000	2.688.000
Total	2.256	140.000	31.584.000
Rata-Rata	225,6	14.000	3.158.400

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Variabel Garam

Garam			
No.	Jumlah (Bungkus/Tahun)	Harga (Bungkus/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	12	2.000	24.000
2	12	2.000	24.000
3	12	2.000	24.000
4	24	2.000	48.000
5	12	2.000	24.000
6	12	2.000	24.000
7	12	2.000	24.000
8	12	2.000	24.000
9	12	2.000	24.000
10	12	2.000	24.000
Total	132	20.000	264.000
Rata-Rata	13,2	2.000	26.400

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

3. Biaya Variabel Pewarna Makanan

Pewarna Makanan			
No.	Jumlah (Bungkus/Tahun)	Harga (Bungkus/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	12	2.500	30.000
2	12	2.500	30.000
3	12	2.500	30.000
4	24	2.500	60.000
5	12	2.500	30.000
6	12	2.500	30.000
7	12	2.500	30.000
8	12	2.500	30.000
9	12	2.500	30.000
10	12	2.500	30.000
Total	132	25.000	330.000
Rata-Rata	13,2	2.500	33.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

4. Biaya Variabel Bahan Bakar (Gas Isi Ulang 3 kg)

Bahan Bakar (Gas isi ulang 3 kg)			
No.	Jumlah (Tabung/Tahun)	Harga (Tabung/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	96	16.000	1.536.000
2	96	17.000	1.632.000
3	96	17.000	1.632.000
4	144	17.000	2.448.000
5	96	17.000	1.632.000
6	96	17.000	1.632.000
7	96	17.000	1.632.000
8	96	17.000	1.632.000
9	96	17.000	1.632.000
10	96	17.000	1.632.000
Total	1.008	169.000	17.040.000
Rata-Rata	100,8	16.900	1.704.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.5 Biaya Variabel Tataniaga
Biaya Pengemasan

1. Biaya Variabel Plastik Kemasan

Plastik Kemasan			
No.	Jumlah (Bungkus/Tahun)	Harga (Bungkus/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	96	10.000	960.000
2	72	8.000	576.000
3	96	10.000	960.000
4	144	9.000	1.296.000
5	72	9.000	648.000
6	96	9.000	864.000
7	96	9.000	864.000
8	96	9.000	864.000
9	72	9.000	648.000
10	96	9.000	864.000
Total	936	91.000	8.544.000
Rata-Rata	93,6	9.100	854.400

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Variabel Lilin

Lilin			
No.	Jumlah (Batang/Tahun)	Harga (Batang/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	24	5.000	120.000
2	24	5.000	120.000
3	24	5.000	120.000
4	24	5.000	120.000
5	24	5.000	120.000
6	24	2.500	60.000
7	24	2.500	60.000
8	24	5.000	120.000
9	24	5.000	120.000
10	24	5.000	120.000
Total	240	45.000	1.080.000
Rata-Rata	24	4.500	108.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

3. Biaya Variabel Tali Plastik

Tali Plastik			
No.	Jumlah (Gulung/Tahun)	Harga (Gulung/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	12	5.000	60.000
2	12	5.000	60.000
3	12	5.000	60.000
4	12	5.000	60.000
5	12	5.000	60.000
6	12	5.000	60.000
7	12	5.000	60.000
8	12	5.000	60.000
9	12	5.000	60.000
10	12	5.000	60.000
Total	120	50.000	600.000
Rata-Rata	12	5.000	60.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

4. Biaya Variabel Korek

Korek			
No.	Jumlah (Kotak/Tahun)	Harga (Kotak/Rp)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	24	500	12.000
2	24	500	12.000
3	24	500	12.000
4	24	500	12.000
5	24	500	12.000
6	24	500	12.000
7	24	500	12.000
8	24	500	12.000
9	24	500	12.000
10	24	500	12.000
Total	240	5.000	120.000
Rata-Rata	24	500	12000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Biaya Pengangkutan

1. Biaya Variabel Bahan Bakar Bensin

Bahan Bakar Bensin			
No.	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total Upah (Rp/Liter/Tahun)
1	24	7,650	183,600
2	24	7,650	183,600
3	24	7,650	183,600
4	24	7,650	183,600
5	24	7,650	183,600
6	24	7,650	183,600
7	24	7,650	183,600
8	24	7,650	183,600
9	24	7,650	183,600
10	24	7,650	183,600
Total	240	76,500	1,836,000
Rata-Rata	24	7,650	183,600

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.6 Biaya Variabel Tenaga Kerja

Tenaga Kerja				
No.	Jumlah (Orang)	Upah (Orang/Rp/Minggu)	Total Upah (Orang/Rp/Bulan)	Total Upah (Orang/Tahun/Rp)
1	1	20,000	80,000	960,000
2	1	20,000	80,000	960,000
3	1	20,000	80,000	960,000
4	1	20,000	80,000	960,000
5	1	30,000	120,000	1,440,000
6	1	20,000	80,000	960,000
7	1	20,000	80,000	960,000
8	1	20,000	80,000	960,000
9	1	20,000	80,000	960,000
10	1	20,000	80,000	960,000
Total	10	210,000	840,000	10,080,000
Rata-Rata	1	21,000	84,000	1,008,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.7 Jumlah Produksi dan Penerimaan Usaha Keripik Pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No	Jumlah Keripik Pisang (Bungkus)/Tahun	Harga/Bungkus	Penerimaan/Tahun
1	14.400	1.000	14.400.000
2	12.240	1.000	12.240.000
3	17.280	1.000	17.280.000
4	43.200	1.000	43.200.000
5	37.440	1.000	37.440.000
6	12.000	1.000	12.000.000
7	12.480	1.000	12.480.000
8	13.440	1.000	13.440.000
9	11.040	1.000	11.040.000
10	12.960	1.000	12.960.000
Jumlah	186.480	10.000	186.480.000
Rata-Rata	18.648	1.000	18.648.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.8 Total Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya/Tahun
1	Biaya Penyusutan Peralatan	
	Pengiris Pisang	9.178
	Kuali	14.833
	Serokan	6.812
	Kompor Gas	45.595
	Sutil	2.374
	Tabung Gas	36.000
	Pisau	2.500
	Ceting	830
	Ember	4.300
	Baskom	5.267
	Keranjang	11.005
	Total Biaya Tetap (FC)	138.694

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.9 Total Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Biaya Variabel	Total Biaya/Tahun
1	Biaya Bahan Baku	6.932.400
2	Biaya Bahan Pelengkap	
	Minyak Goreng	3.158.400
	Garam	26.400
	Pewarna Makanan	33.000
	Bahan Bakar (Gas isi ulang 3 kg)	1.704.000
3	Biaya Tataniaga	
	Biaya Pengemasan	
	Plastik Kemasan	854.400
	Lilin	108.000
	Tali Plastik	60.000
	Korek	12.000
	Biaya Pengangkutan	
	Bahan Bakar Bensin	183.600
4	Biaya Tenaga Kerja	1.008.000
	Total Biaya Variabel	14.080.200

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

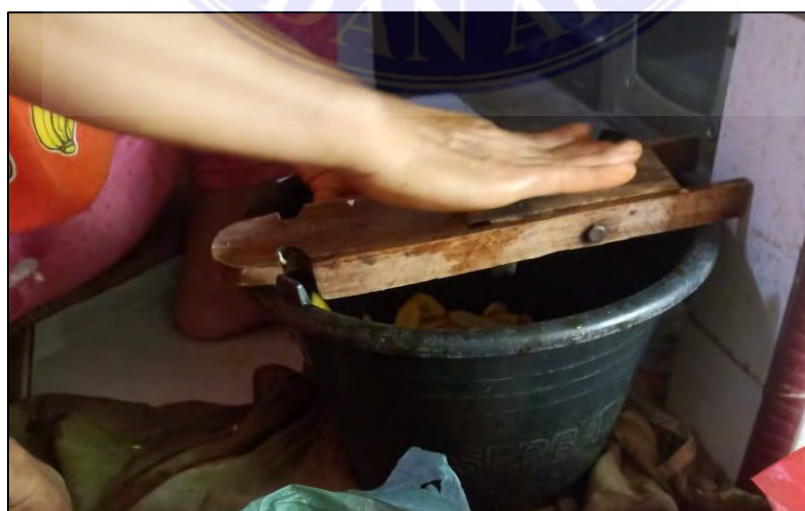
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Foto Bahan Baku Pisang Kepok, 2021



Gambar 5. Foto Proses Pengupasan Bahan Baku Pisang dan Pencucian, 2021



Gambar 6. Foto Proses Pengirisan Buah Pisang, 2021



Gambar 7. Foto Proses Penggorengan Keripik Pisang, 2021



Gambar 8. Foto Proses Penirisan Keripik Pisang, 2021



Gambar 9. Foto Proses Penirisan Terakhir dan Pendinginan Keripik Pisang, 2021

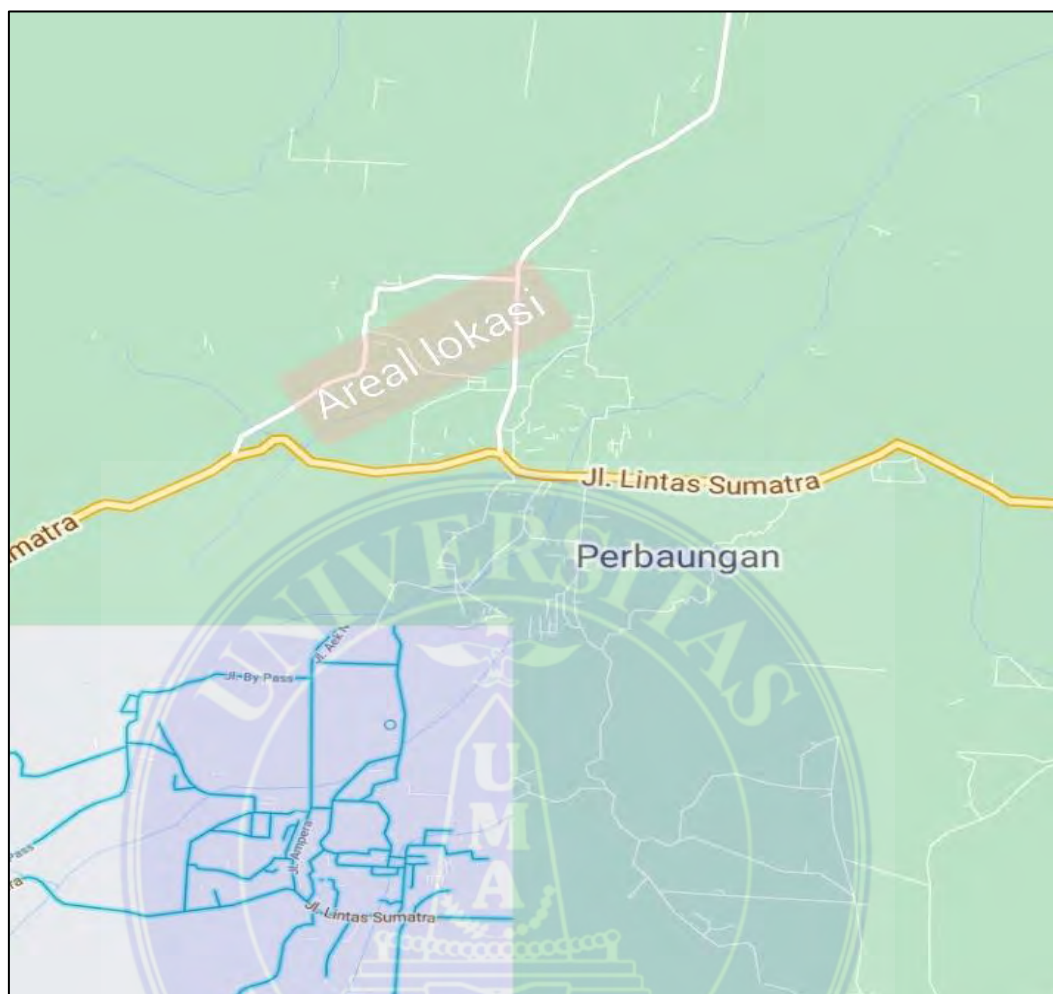


Gambar 10. Foto Proses Pengemasan Keripik Pisang, 2021



Gambar 11. Foto Hasil Produksi Keripik Pisang, 2021



Lampiran 4. Lokasi Penelitian




Lampiran 5. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan									
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Izin lokasi penelitian	█									
2.	Penentuan populasi sampel	█									
3.	Pengumpulan data	█	█								
4.	Analisa data		█	█							
5.	Pembahasan			█	█						
6.	Seminar Hasil				█						
7.	Sidang				█	█	█	█	█	█	█

Lampiran 6. Surat Pengantar Riset

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kelam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366678, 7364348 ☎ (061) 7369012 Medan 20371 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ☎ (061) 8226331 Medan 20132 Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 1546/FP.2/01.10/XII/2021	22 Desember 2021
Lamp. : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Yth. Kepala Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu	
Dengan hormat,	
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :	
Nama	: Rafitri Eka Putri
NIM	: 178220057
Program Studi	: Agribisnis
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk kepentingan skripsi berjudul " Analisis Finansial Kelayakan Usaha Keripik Pisang DI Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu "	
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.	
Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	
Dekan,  Dr. Ir. Zulheri Noer, MP	
Tembusan: 1. Ka. Prodi Agribisnis 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	


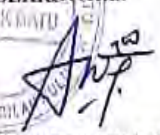
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Riset

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU KECAMATAN BILAH HULU DESA PONDOK BATU <i>Jl. Rahayu No.80 Sukamulia Aek Nabara Kode Pos : 21462</i></p>
Nomor : 145/ 1453 /Pem/2021	Pondok Batu, 24 Desember 2021
Lampiran : -	Kepada Yth.
Hal : IJIN PENELITIAN	Dekan Universitas Medan Area Fakultas Pertanian
	di- Medan


Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor: 1546/FP.2/01.10/XII/2021 tertanggal 22 Desember 2021 Perihal Pengambilan Data / Riset. Maka dengan ini Kepala Desa Pondok Batu Memberikan Ijin Riset bagi Mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Pertanian untuk Pengambilan Data / Riset Dalam Penyusunan Tugas Akhir di Wilayah Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu yaitu :

N A M A : RAFITRI EKA PUTRI
N I M : 178220057
Judul Penelitian : Analisis Finalisasi Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Demikian Surat ini diperbuat guna untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


an. KEPALA DESA PONDOK BATU
SEKRETARIS
PONDOK BATU

ARFI WINDARIS.Pd

Lampiran 8. Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU**
KECAMATAN BILAH HULU
DESA PONDOK BATU
Jl. Rahayu No. 80 Sukamulia Aek Nabara Kode Pos : 21462

SURAT KETERANGAN
Nomor :145 / 144 / Pem /2022

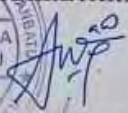
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : **RAFITRI EKA PUTRI**
N I M : 178220057
Judul Penelitian : Analisis Finalisasi Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Diterangkan Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Riset di Desa Pondok Batu dengan Judul Analisis Finalisasi Kelayakan Usaha Keripik Pisang Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan. Dan selanjutnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pondok Batu, 20 Januari 2022
KEPALA DESA PONDOK BATU
SEKRETARIS

ARFI WINDARLS, Pd